**BAHAN KUNJUNGAN DPRD KOTA TANGSEL**

**Jumat, 7 Mei 2021**

* Ketahanan pangan berdasarkan UU 18 Tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman,beragam,bergizi,merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.
* Penyelenggaraan ketahanan pangan terdiri dari 3 aspek yaitu ketersediaan, distribusi/akses, dan konsumsi pangan. Ketersediaan pangan tidak hanya dicukupi dari produksi pangan lokal tapi juga pasokan dari luar daerah untuk mencukupi kebutuhan pangan daerah. Ketersediaan pangan yang mencukupi pun akan didistribusikan kepada masyarakat untuk mempermudah akses pangan. Pangan yang tersedia selayaknya dikonsumsi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan kalori sesuai aktivitasnya.
* Produksi pangan di Kabupaten Purwakarta khususnya pangan pokok yaitu beras, masih dapat memenuhi kebutuhan kabupaten, bahkan surplus untuk produksi Tahun 2020. Kebutuhan beras Kabupaten Purwakarta Tahun 2020 yaitu 108.712 ton, dengan asumsi jumlah penduduk sebesar 974.304 jiwa dengan angka konsumsi 111,58 kg/kapita/tahun. Jumlah produksi beras di Kabupaten Purwakarta pada Tahun 2020 sebesar 162.017 ton sehingga terdapat surplus beras sebanyak 53.304 ton. Perkiraan produksi padi Bulan Januari sampai dengan April 2021 sebesar 84.425 ton dari luas panen sebesar 16.081 ha. Secara umum, setiap kecamatan mengalami kecukupan beras kecuali kecamatan Purwakarta, Jatiluhur, Bungursari dan Babakan Cikao. Keempat kecamatan tersebut merupakan daerah perkotaan dan industry sehingga banyak lahan sawah yang beralih fungsi. Sedangkan daerah surplus terbanyak berada di Kecamatan Darangdan, Pondoksalam dan Cibatu. Kecamatan Cibatu walaupun termasuk daerah pengembangan industry, tetapi di wilayah tersebut juga terdapat pembukaan lahan sawah/penambahan tanam yang cukup tinggi di Tahun 2020. Untuk bahan pangan pokok lainnya masih tergantung pada supply dari luar daerah terutama untuk aneka cabe, daging merah, daging ayam dan telur.

**Data Luas Sawah dan Produksi Padi Kabupaten Purwakarta Tahun 2016 - Tahun 2020.**

|  |  |
| --- | --- |
| URAIAN | TAHUN |
| **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| Luas sawah (Ha) | 18.126 | 18.103 | 18.071 | 17.970 | 17.970 |
| Produksi padi (ton) | 271.902 | 262.700 | 265.699 | 251.627 | 254.897 |

Sumber : BPS Kabupaten Purwakarta.

* Salah satu program di Kabupaten Purwakarta yang menjadi program unggulan Bupati adalah pemberian beras premium kepada masyarakat yang membutuhkan dan atau rawan pangan, dengan *branding* BERAS WELAS ASIH. Pemberian beras premium kepada masyarakat telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 tahun dan diberikan secara simbolis dalam program kerja Bupati. Beras yang diberikan adalah beras premium dalam kemasan 5 kilogram.
* Program lainnya terkait ketersediaan beras adalah pengelolaan sawah asset pemerintah daerah oleh UPT Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Dispangtan. Terdapat sekitar 22 ha sawah asset yang digarap oleh masyarakat dengan skema bagi hasil untuk penggarap dan pemerintah daerah melalui Dispangtan/UPT CPPD. Gabah yang dihasilkan dari sawah asset tersebut selanjutnya disimpan dalam Gudang CPPD dan secara periodik dijual ke Bulog.
* Harga pangan pokok di Kabupaten Purwakarta relatif stabil. Harga beras relatif stabil untuk beras semi premium seharga Rp. 10.000/kg sedangkan medium Rp 9000-9500/kg. Harga pangan pokok penting relatif stabil, bahkan harga cabe rawit merah pada bulan April mengalami penurunan di akhir bulan. Untuk bulan Mei, harga pangan strategis cenderung stabil dan pasokan relatif aman.
* Konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Purwakarta masih belum memenuhi target pola pangan harapan yang ideal. Nilai PPH pada Tahun 2020 (untuk penghitungan data 2019), nilai PPH Kabupaten Purwakarta 85,1 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 88,3.

**Data Pola Pangan Harapan Kabupaten Purwakarta Tahun 2018 – 2019.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **URAIAN** | **Skor PPH TAHUN** | **Skor PPH Maks** |
| **2018** | **2019** |
| 1 | Padi-padian | 25 | 25 | 25 |
| 2 | Umbi-umbian | 1,2 | 1 | 2,5 |
| 3 | Pangan Hewani | 24 | 24 | 24 |
| 4 | Minyak dan Lemak | 5 | 5 | 5 |
| 5 | Buah/biji berminyak | 0,2  | 0,2 | 1 |
| 6 | Kacang-kacangan | 5,1 | 5,4 | 10 |
| 7 | Gula | 1,2 | 1,3 | 2,5 |
| 8 | Sayur dan Buah | 26,6 | 23,2 | 30 |
| 9 | Lain-lain | - | - | - |
| Jumlah | 88,3 | 85,1 | 100 |

Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian 2020.

* Konsumsi masyarakat Purwakarta masih rendah untuk konsumsi kelompok pangan buah/biji berminyak, kacang-kacangan,gula dan sayuran buah. Sedangkan pemenuhan pangan dari kelompok padi-padian, pangan hewani dan minyak/lemak sudah sesuai target. Konsumsi kelompok pangan umbi-umbian mengalami sedikit penurunan pada Tahun 2019. Maka perlu terus dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang keanekaragaman konsumsi pangan melalui program B2SA yaitu pangan yang beragam bergizi sehat dan aman. Untuk aspek keamanan pangan,belum dapat dilaksanakan secara optimal karena di Dispangtan belum ada petugas khusus yang berkeahlian dalam pengujian bahan makanan. Edukasi dan pengawasan bahan pangan tetap dilakukan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan perangkat daerah terkait yaitu DKUPP dan Dinkes.
* Tantangan sektor ketahanan pangan saat ini berupa peningkatan kebutuhan beras sejalan dengan peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Purwakarta, ancaman fluktuasi produksi beras akibat dampak perubahan iklim (DPI), terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke Kawasan industry dan pemukiman, menurunnya minat pada lapangan kerja sektor pertanian dan optimalisasi lahan untuk budidaya/produksi pangan. Salah satunya bentuk upaya dalam optimalisasi lahan adalah dengan pemanfaatan pekarangan/lingkungan untuk penanaman komoditas sayuran dan buah yang biasa dikonsumsi dan berpengaruh terhadap inflasi, salah satunya adalah aneka cabai.
* Menjelang hari raya Idul Fitri, Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta melalui DKUPP menggelar pasar murah di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Sukasari, Maniis, Plered, Pasawahan dan Purwakarta. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mendapat akses pangan murah guna mencukupi kebutuhan menjelang hari raya idul fitri. Kegiatan pasar murah diisi oleh Dinas Pangan dan Pertanian, Dinas Perikanan dan Peternakan, Bulog, retailer yang ada di Kabupaten Purwakarta. Dispangtan dan Diskanak melibatkan petani dan pengusaha yang bergerak di bidang pangan untuk mengisi pasar murah tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat dapat memperoleh bahan pangan dengan harga murah dan petani mendapat wadah untuk menjual langsung ke konsumen tanpa melalui pedagang perantara (menyederhanakan rantai pemasaran).
* Selain itu Bupati dan perangkat daerah terkait pun melakukan monitoring ketersediaan dan harga bahan pangan penting di pasar tradisional menjelang Ramadhan dan Diskanak melakukan operasi pasar daging ayam murah secara mobile. Secara umum, ketersediaan dan harga bahan pokok penting menjelang hari raya di Kabupaten Purwakarta relatif stabil dan terkendali.